



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019



Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (*Higher Order Thinking Skills*)

Bahasa dan Sastra Indonesia



Diterbitkan oleh

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
Jalan R.S. Fatmawati, Cipete, Jakarta 12410
Telepon: (021) 7694140, 75902679, Fax. 7696033
Laman: www.pasma.kemdikbud.go.id

Pengarah

Purwadi Sutanto

Koordinator Program

Suharlan, Suhadi

Koordinator Pengembang Modul

Junus Simangunsong

Koordinator Pelaksana

Heri Fitriono

Penulis Modul

Partinem

Penelaah Modul

Giyato, Nurhadi

Editor

Linda Lusiana Cahya Wibawa

Layout

Arso Agung Dewantoro

Kata Pengantar

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan suatu bangsa hendaknya memberikan pelayanan yang selaras dengan tuntutan zaman. Seseorang yang hidup di abad ke-21 tersebut dituntut berbagai keterampilan relevan yang harus dikuasai agar dapat beradaptasi dan berkontribusi sehingga menjadi pribadi yang sukses. Tuntutan kemampuan abad 21 yang semakin kompetitif menuntut empat kompetensi yaitu: *Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication* dan *Collaboration*. Pendidikan sebagai pengemban peran reformatif dan transformatif harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk menguasai berbagai keterampilan tersebut.

Kebutuhan terhadap lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif inilah yang menjadi kompetensi lulusan utama pada kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum ini didasarkan prinsip pokok, yaitu kompetensi lulusan yang didasarkan atas kebutuhan, isi kurikulum, dan mata pelajaran yang diturunkan secara langsung dari kebutuhan kompetensi, mata pelajaran yang kontributif pada pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penerapan prinsip-prinsip yang esensial ini diharapkan agar implementasi kurikulum 2013 menghasilkan lulusan yang siap menghadapi abad 21.

Sebagai bagian yang utuh dan selaras dengan komponen kurikulum 2013, penilaian berperan untuk menstimulus capaian pembelajaran yang salah satunya membangun sikap kritis. Untuk membangun kemampuan *Critical Thinking and Problem Solving*, instrumen penilaian diarahkan pada soal berstandar internasional, yaitu *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Buku ini merupakan modul penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam sebuah penilaian yang diharapkan akan berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.

Modul penyusunan ini menjelaskan strategi penyusunan soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi yang secara garis besar memuat tentang latar belakang, konsep dasar penyusunan soal *HOTS*, penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran dan dan contoh soal *HOTS*, strategi implementasi penyusunan soal *HOTS*. Modul ini diharapkan menjadi referensi agar kegiatan bimbingan teknis penyusunan soal *HOTS* berjalan dengan lancar sehingga pada akhirnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan yaitu lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

Untuk memperbaiki modul ini, kami mengharapkan saran dan masukan dari Bapak/Ibu.



Jakarta, Juli 2019

Direktur Pembinaan SMA,

Purwadi Sutanto

NIP. 19610404 198503 1 003

Daftar Isi

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	Iii
DAFTAR TABEL	iv
<hr/>	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Tujuan	2
C. Hasil yang Diharapkan	2
<hr/>	
BAB II KONSEP DASAR PENYUSUNAN SOAL HOTS	3
A. Pengertian	3
B. Karakteristik	4
C. Level Kognitif	7
D. Soal HOTS dan Tingkat Kesukaran Soal	10
E. Peran Soal <i>HOTS</i> dalam Penilaian Hasil Belajar	11
F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal <i>HOTS</i>	12
<hr/>	
BAB III PENYUSUNAN SOAL <i>HOTS</i> MATA PELAJARAN	14
A. Karakteristik Mapel Bahasa dan Sastra Indonesia	14
B. Analisa KD	16
C. Contoh Stimulus	19
D. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal	20
E. Menyusun Kisi-kisi.	22
F. Kartu Soal <i>HOTS</i> .	24
<hr/>	
BAB IV STRATEGI IMPLEMENTASI	44
A. Strategi	44
B. Implementasi	45
<hr/>	
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual	5
Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir	7
Tabel 3.1 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X	16
Tabel 3.2 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI	17
Tabel 3.3 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII	18
Tabel 3.4 Contoh Stimulus Bahasa dan Sastra Indonesia	19
Tabel 3.5 Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal	21

BAB I Pendahuluan

A. Rasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran I menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan eksternal, antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.

Pendidikan pada era revolusi industri 4.0 diarahkan untuk pengembangan kompetensi abad ke-21, yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu kompetensi berpikir, bertindak, dan hidup di dunia. Komponen berpikir meliputi berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah. Komponen bertindak meliputi komunikasi, kolaborasi, literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Komponen hidup di dunia meliputi inisiatif, mengarahkan diri (*self-direction*), pemahaman global, serta tanggung jawab sosial. Munculnya literasi baru yaitu (1) literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan informasi (*big data*) di dunia digital, (2) literasi teknologi yaitu kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, and engineering principles*), dan (3) literasi manusia terkait dengan *humanities, communication, collaboration*, merupakan tantangan tersendiri untuk bisa hidup pada abad ke-21.

Terkait dengan isu perkembangan pendidikan di tingkat internasional, Kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Pertama, pada standar isi, yaitu mengurangi materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi siswa serta diperkaya dengan kebutuhan siswa untuk berpikir kritis dan analitis sesuai dengan standar internasional. Kedua, pada standar penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap model-model penilaian standar internasional. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.

Kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk membekali siswa sejumlah kompetensi yang dibutuhkan menyongsong abad ke-21. Beberapa kompetensi penting yang dibutuhkan pada abad ke-21 yaitu 4C terdiri atas (1) *critical thinking* (kemampuan berpikir kritis) bertujuan agar siswa dapat memecahkan berbagai permasalahan kontekstual menggunakan logika-logika yang kritis dan rasional; (2) *creativity* (kreativitas) mendorong siswa untuk kreatif menemukan beragam solusi, merancang strategi baru, atau menemukan cara-cara yang tidak lazim digunakan sebelumnya; (3) *collaboration* (kerjasama) memfasilitasi siswa untuk memiliki kemampuan bekerja dalam tim, toleran, memahami perbedaan, mampu untuk hidup bersama untuk mencapai suatu tujuan; dan (4) *communication* (kemampuan berkomunikasi) memfasilitasi siswa untuk mampu berkomunikasi secara luas, kemampuan menangkap gagasan/informasi, kemampuan menginterpretasikan suatu informasi, dan kemampuan berargumentasi dalam arti luas.

Hasil telaah butir soal yang dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA pada Pendampingan USBN tahun pelajaran 2018/2019 terhadap 26 mata pelajaran pada 136 SMA Rujukan yang tersebar di 34 Provinsi, menunjukkan bahwa dari 1.779 butir soal yang dianalisis sebagian besar ada pada Level-1 dan Level-2. Dari 136 SMA Rujukan, hanya 27 sekolah yang menyusun soal *HOTS* sebanyak 20% dari seluruh soal USBN yang dibuat, 84 sekolah menyusun soal *HOTS* di bawah 20%, dan 25 sekolah menyatakan tidak tahu apakah soal yang disusun *HOTS* atau tidak. Hal itu tidak sesuai dengan tuntutan penilaian Kurikulum 2013 yang lebih meningkatkan implementasi model-model penilaian *HOTS*.

Selain itu, hasil studi internasional *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan prestasi literasi membaca (*reading literacy*), literasi matematika (*mathematical literacy*), dan literasi sains (*scientific literacy*) yang dicapai siswa Indonesia sangat rendah. Pada umumnya kemampuan siswa Indonesia sangat rendah dalam (1) mengintegrasikan informasi, (2) menggeneralisasi kasus demi kasus menjadi suatu solusi yang umum, (3) memformulasikan masalah dunia nyata ke dalam konsep mata pelajaran, dan (4) melakukan investigasi.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka perlu adanya perubahan sistem dalam pembelajaran dan penilaian. Soal-soal yang dikembangkan oleh guru diharapkan dapat mendorong peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi, meningkatkan kreativitas, dan membangun kemandirian siswa untuk menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, Direktorat Pembinaan SMA menyusun Panduan Penyusunan Soal *HOTS* bagi guru SMA.

B. Tujuan

Modul Penyusunan soal *HOTS* mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia disusun dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memberikan pemahaman kepada guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatkan keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Memberikan pedoman bagi pengambil kebijakan baik di tingkat pusat dan daerah untuk melakukan pembinaan dan sosialisasi tentang penyusunan Soal *HOTS*.

C. Hasil yang Diharapkan

Sesuai dengan tujuan penyusunan modul di atas, maka hasil yang diharapkan adalah sebagai berikut.

1. Meningkatnya pemahaman guru SMA tentang konsep dasar penyusunan Soal *HOTS*;
2. Meningkatnya keterampilan guru SMA untuk menyusun Soal *HOTS*;
3. Terorganisasinya pola pembinaan dan sosialisasi tentang menyusun Soal *HOTS*.

BAB II Konsep Dasar Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

A. Pengertian

Penilaian *HOTS* tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran *HOTS*. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian *HOTS*, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif. Prinsip umum untuk menilai berpikir tingkat tinggi sebagai berikut.

1. Menentukan secara tepat dan jelas apa yang akan dinilai.
2. Merencanakan tugas yang menuntut siswa untuk menunjukkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka miliki.
3. Menentukan langkah apa yang akan diambil sebagai bukti peningkatan pengetahuan dan kecakapan siswa yang telah ditunjukkan dalam proses.

Penilaian berpikir tingkat tinggi meliputi 3 prinsip:

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, biasanya dalam bentuk pengantar teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus).
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat.
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif (berpikir tingkat rendah dan berpikir tingkat tinggi).

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, yaitu keterampilan berpikir yang tidak sekadar mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), atau menerapkan (*applying*). Soal-soal *HOTS* pada konteks asesmen mengukur keterampilan 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan mengintegrasikan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Dengan demikian soal-soal *HOTS* menguji keterampilan berpikir menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl (2001), terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Kata kerja operasional (KKO) yang ada pada pengelompokan Taksonomi Bloom menggambarkan proses berpikir, bukanlah kata kerja pada soal. Ketiga kemampuan berpikir tinggi ini (*analyzing, evaluating, dan creating*) menjadi penting dalam menyelesaikan masalah, transfer pembelajaran (*transfer of learning*) dan kreativitas.

Pada pemilihan kata kerja operasional (KKO) untuk merumuskan indikator soal *HOTS*, hendaknya tidak terjebak pada pengelompokan KKO. Sebagai contoh kata kerja 'menentukan' pada Taksonomi Bloom ada pada ranah C2 dan C3. Dalam konteks penulisan soal-soal *HOTS*, kata kerja 'menentukan' bisa jadi ada pada ranah C5 (mengevaluasi) apabila soal tersebut untuk menentukan keputusan didahului dengan proses berpikir menganalisis informasi yang disajikan pada stimulus lalu siswa

diminta menentukan keputusan yang terbaik. Bahkan kata kerja 'menentukan' bisa digolongkan C6 (mencipta) bila pertanyaan menuntut kemampuan menyusun strategi pemecahan masalah baru. Jadi, ranah kata kerja operasional (KKO) sangat dipengaruhi oleh proses berpikir apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dilihat dari dimensi pengetahuan, umumnya soal *HOTS* mengukur dimensi metakognitif, tidak sekadar mengukur dimensi faktual, konseptual, atau prosedural saja. Dimensi metakognitif menggambarkan kemampuan menghubungkan beberapa konsep yang berbeda, menginterpretasikan, memecahkan masalah (*problem solving*), memilih strategi pemecahan masalah, menemukan (*discovery*) metode baru, berargumen (*reasoning*), dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam struktur soal-soal *HOTS* umumnya menggunakan stimulus. Stimulus merupakan dasar berpijak untuk memahami informasi. Dalam konteks *HOTS*, stimulus yang disajikan harus bersifat kontekstual dan menarik. Stimulus dapat bersumber dari isu-isu global seperti masalah teknologi informasi, sains, ekonomi, kesehatan, pendidikan, infrastruktur, dan lain-lain. Stimulus dapat bersumber dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar sekolah seperti budaya, adat, kasus-kasus di daerah, atau berbagai keunggulan yang terdapat di daerah tertentu. Stimulus yang baik memuat beberapa informasi/gagasan, yang dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan mencari hubungan antarinformasi, transfer informasi, dan terkait langsung dengan pokok pertanyaan.

B. Karakteristik

Soal-soal *HOTS* direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal *HOTS* di tingkat satuan pendidikan, berikut karakteristik soal-soal *HOTS*.

1. Mengukur Keterampilan berpikir Tingkat Tinggi

The Australian Council for Educational Research (ACER) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan proses menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, dan mencipta. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumen (*reasoning*), dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu kompetensi penting dalam dunia modern, sehingga wajib dimiliki oleh setiap siswa.

Kreativitas menyelesaikan permasalahan dalam *HOTS* terdiri atas,

- a. kemampuan menyelesaikan permasalahan yang tidak familier;
- b. kemampuan mengevaluasi strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda;
- c. menemukan model-model penyelesaian baru yang berbeda dengan cara-cara sebelumnya.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, agar siswa memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, maka proses pembelajarannya memberikan ruang kepada siswa untuk menemukan pengetahuan berbasis aktivitas. Aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong siswa untuk membangun kreativitas dan berpikir kritis.

2. Berbasis Permasalahan Kontekstual dan Menarik (*Contextual and Trending Topic*)

Soal-soal *HOTS* merupakan instrumen yang berbasis situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, di mana siswa diharapkan dapat menerapkan konsep-konsep pembelajaran di kelas untuk menyelesaikan masalah. Permasalahan kontekstual yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini terkait dengan lingkungan hidup, kesehatan, kebumihan dan ruang angkasa, kehidupan bersosial, penetrasi budaya, serta pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan. Kontekstualisasi masalah pada penilaian membangkitkan sikap kritis dan peduli terhadap lingkungan.

Berikut ini lima karakteristik asesmen kontekstual, yang disingkat *REACT*.

- Relating*, terkait langsung dengan konteks pengalaman kehidupan nyata.
- Experiencing*, ditekankan kepada penggalian (*exploration*), penemuan (*discovery*), dan penciptaan (*creation*).
- Applying*, kemampuan siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata.
- Communicating*, kemampuan siswa untuk mampu mengomunikasikan kesimpulan model pada kesimpulan konteks masalah.
- Transferring*, kemampuan siswa untuk mentransformasi konsep-konsep pengetahuan dalam kelas ke dalam situasi atau konteks baru.

Ciri-ciri asesmen kontekstual yang berbasis pada asesmen autentik adalah sebagai berikut.

- Siswa mengonstruksi responnya sendiri, bukan sekedar memilih jawaban yang tersedia;
- Tugas-tugas merupakan tantangan yang dihadapkan dalam dunia nyata;
- Tugas-tugas yang diberikan tidak mengkungkung dengan satu-satunya jawaban benar, namun memungkinkan siswa untuk mengembangkan gagasan dengan beragam alternative jawaban benar yang berdasar pada bukti, fakta, dan alasan rasional.

Berikut disajikan perbandingan asesmen tradisional dan asesmen kontekstual.

Tabel 2.1 Perbandingan asesmen tradisional dan kontekstual

Asesmen Tradisional	Asesmen Kontekstual
Siswa cenderung memilih respons yang diberikan.	Siswa mengekspresikan respons
Konteks dunia kelas (buatan)	Konteks dunia nyata (realistis)
Umumnya mengukur aspek ingatan (<i>recalling</i>)	Mengukur performansi tugas (berpikir tingkat tinggi)
Terpisah dengan pembelajaran	Terintegrasi dengan pembelajaran
Pembuktian tidak langsung, cenderung teoretis.	Pembuktian langsung melalui penerapan pengetahuan dan keterampilan dengan konteks nyata.
Respon memaparkan hafalan/pengetahuan teoretis.	Respon disertai alasan yang berbasis data dan fakta

Stimulus soal-soal *HOTS* harus dapat memotivasi siswa untuk menginterpretasi serta mengintegrasikan informasi yang disajikan, bukan hanya sekedar membaca. Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Kemampuan berkomunikasi antara lain dapat direpresentasikan melalui kemampuan untuk mencari hubungan antarinformasi

yang disajikan dalam stimulus, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, kemampuan mentransfer konsep pada situasi baru yang tidak familier, kemampuan menangkap ide/gagasan dalam suatu wacana, menelaah ide dan informasi secara kritis, atau menginterpretasikan suatu situasi baru yang disajikan dalam bacaan.

Untuk membuat stimulus yang baik, dapat memilih informasi-informasi, topik, wacana, situasi, berita atau bentuk lain yang sedang mengemuka (*trending topic*). Salah satu hal yang sangat dianjurkan untuk mengangkat permasalahan-permasalahan yang dekat dengan lingkungan siswa berada, atau bersumber pada permasalahan-permasalahan global yang sedang mengemuka. Stimulus yang tidak menarik berdampak pada ketidaksungguhan/ketidaksiwaan peserta tes untuk membaca informasi yang disajikan dalam stimulus atau mungkin saja tidak mau dibaca lagi karena *ending*-nya sudah diketahui sebelum membaca (bagi stimulus yang sudah sering diangkat, sudah umum diketahui). Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kegagalan butir soal untuk mengungkap kemampuan berkomunikasi siswa. Soal dengan stimulus kurang menarik tidak mampu menunjukkan kemampuan siswa untuk menghubungkan informasi yang disajikan dalam stimulus atau menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah menggunakan logika-logika berpikir kritis.

3. Tidak Rutin dan Mengusung Kebaruan

Salah satu tujuan penyusunan soal-soal *HOTS* adalah untuk membangun kreativitas siswa dalam menyelesaikan berbagai permasalahan kontekstual. Sikap kreatif erat dengan konsep inovatif yang menghadirkan keterbaruan. Soal-soal *HOTS* tidak dapat diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama. Apabila suatu soal yang awalnya merupakan soal *HOTS* diujikan berulang-ulang pada peserta tes yang sama, maka proses berpikir siswa menjadi menghafal dan mengingat. Siswa hanya perlu mengingat cara-cara yang pernah dilakukan sebelumnya. Tidak lagi terjadi proses berpikir tingkat tinggi. Soal-soal tersebut tidak lagi dapat mendorong peserta tes untuk kreatif menemukan solusi baru. Bahkan soal tersebut tidak lagi mampu menggali ide-ide orisinal yang dimiliki peserta tes untuk menyelesaikan masalah.

Soal-soal yang tidak rutin dapat dikembangkan dari KD-KD tertentu, dengan memvariasikan stimulus yang bersumber dari berbagai topik. Pokok pertanyaannya tetap mengacu pada kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan tuntutan pada KD. Bentuk-bentuk soal dapat divariasikan sesuai dengan tujuan tes, misalnya untuk penilaian harian dianjurkan untuk menggunakan soal-soal bentuk uraian karena jumlah KD yang diujikan hanya 1 atau 2 KD saja. Sedangkan untuk soal-soal penilaian akhir semester atau ujian sekolah dapat menggunakan bentuk soal pilihan ganda (PG) dan uraian. Untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) akan lebih baik jika menggunakan soal bentuk uraian. Pada soal bentuk uraian mudah dilihat tahapan-tahapan berpikir yang dilakukan siswa, kemampuan mentransfer konsep ke situasi baru, kreativitas membangun argumen dan penalaran, serta hal-hal lain yang berkenaan dengan pengukuran keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mencermati salah satu tujuan penyusunan soal *HOTS* adalah untuk mengembangkan kreativitas siswa, maka para guru harus kreatif menyusun soal-soal *HOTS*. Guru harus memiliki persediaan soal-soal *HOTS* yang cukup dan variatif untuk KD-KD tertentu yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*, agar karakteristik soal-soal *HOTS* tidak berubah dan tetap terjaga mutunya.

C. Level Kognitif

Anderson & Krathwohl (2001) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir sebagai berikut.

Tabel 2.2 Dimensi Proses Berpikir

<i>HOTS</i>	Mencipta	<ul style="list-style-type: none"> • Mencipta ide/gagasan sendiri. • Kata kerja: mengkonstruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, menggabungkan, memformulasikan.
	Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan tentang kualitas suatu informasi. • Kata kerja: evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung, menduga, memprediksi.
	Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek/elemen. • Kata kerja: mengurai, membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji.
<i>LOTS</i>	Mengaplikasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Kata kerja: menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan.
	Memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide/konsep. • Kata kerja: menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan.
	Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur. • Kata kerja: mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan.

Sumber: Anderson & Krathwohl (2001)

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa kata kerja operasional (KKO) yang sama namun berada pada ranah yang berbeda. Perbedaan penafsiran ini sering muncul ketika guru menentukan ranah KKO yang akan digunakan dalam penulisan indikator soal. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, Puspendik (2015) mengklasifikasikannya menjadi 3 level kognitif, yaitu 1) **level 1 (pengetahuan dan pemahaman)**, 2) **level 2 (aplikasi)**, dan 3) **level 3 (penalaran)**. Berikut penjelasan untuk masing-masing level tersebut.

1. Level 1 (Pengetahuan dan Pemahaman)

Level kognitif pengetahuan dan pemahaman mencakup dimensi proses berpikir mengetahui (C1) dan memahami (C2). Ciri-ciri soal pada level 1 adalah mengukur pengetahuan faktual, konsep, dan prosedural. Bisa jadi soal-soal pada level 1 merupakan soal kategori sukar karena untuk menjawab soal tersebut siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu. Namun, soal-soal pada level 1 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah: menyebutkan, menjelaskan, membedakan, menghitung, mendaftar, menyatakan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh soal pada

level 1 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Hikayat merupakan bentuk sastra Melayu Klasik yang berupa...

- A. puisi
- B. pantun
- C. gurindam
- D. syair
- E. prosa

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 1 karena hanya membutuhkan kemampuan mengingat atau menghafal genre sastra baik sastra lama maupun baru. Jawaban soal tersebut juga bisa dicari di mesin pencari seperti google.

2. Level 2 (Aplikasi)

Soal-soal pada level kognitif aplikasi membutuhkan kemampuan yang lebih tinggi dari pada level pengetahuan dan pemahaman. Level kognitif aplikasi mencakup dimensi proses berpikir menerapkan atau mengaplikasikan (C3). Ciri-ciri soal pada level 2 adalah mengukur kemampuan a) menggunakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu pada konsep lain dalam mapel yang sama atau mapel lainnya atau b) menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural tertentu untuk menyelesaikan masalah rutin. Siswa harus dapat mengingat beberapa rumus atau peristiwa, menghafal definisi/konsep, atau menyebutkan langkah-langkah (prosedur) melakukan sesuatu untuk menjawab soal level 2. Selanjutnya pengetahuan tersebut digunakan pada konsep lain atau untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual. Namun soal-soal pada level 2 bukanlah merupakan soal-soal *HOTS*. Contoh KKO yang sering digunakan adalah menerapkan, menggunakan, menentukan, menghitung, membuktikan, dan lain-lain. Berikut ini disajikan contoh soal pada level 2 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Cermati kutipan teks berikut dengan saksama!

Masalah multikulturalisme di Amerika Serikat muncul melalui pandangan Lucy R.Lippord. Ia mempersoalkan dominasi nilai-nilai masyarakat homogen Ero-Amerika yang memarginalkan nilai-nilai masyarakat kelompok Asia, Afrika, pribumi Amerika, dan kelompok Latin.

Penggalan resensi tersebut menginformasikan hal-hal yang berhubungan dengan ...

- A. tema buku
- B. watak pelaku
- C. gaya bahasa
- D. jalan cerita
- E. pesan bagi pembaca

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 2 karena untuk menjawab soal tersebut siswa pada tahap awal harus memahami struktur maupun unsur-unsur resensi kemudian dapat menerapkannya ketika mengidentifikasi unsur teks resensi.

3. Level 3 (Penalaran)

Level penalaran merupakan level keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*), karena untuk menjawab soal-soal pada level 3 siswa harus mampu mengingat, memahami, dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural serta memiliki logika dan penalaran yang tinggi untuk memecahkan masalah-masalah kontekstual (situasi nyata yang tidak rutin). Level penalaran mencakup dimensi proses berpikir menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Pada dimensi proses berpikir menganalisis (C4) menuntut kemampuan siswa untuk menspesifikasi aspek-aspek/elemen, menguraikan, mengorganisasi, membandingkan, dan menemukan makna tersirat. Pada dimensi proses berpikir mengevaluasi (C5) menuntut kemampuan siswa untuk menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, membenarkan atau menyalahkan. Sedangkan pada dimensi proses berpikir mencipta (C6) menuntut kemampuan siswa untuk merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, mengubah. Soal-soal pada level penalaran tidak selalu merupakan soal-soal sulit. Ciri-ciri soal pada level 3 adalah menuntut kemampuan menggunakan penalaran dan logika untuk mengambil keputusan (evaluasi), memprediksi dan merefleksi, serta kemampuan menyusun strategi baru untuk memecahkan masalah kontekstual yang tidak rutin. Kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan antar konsep, dan kemampuan mentransfer konsep satu ke konsep lain merupakan kemampuan yang sangat penting untuk menyelesaikan soal-soal level 3 (penalaran). Kata kerja operasional (KKO) yang sering digunakan antara lain menguraikan, mengorganisir, membandingkan, menyusun hipotesis, mengkritik, memprediksi, menilai, menguji, menyimpulkan, merancang, membangun, merencanakan, memproduksi, menemukan, memperbaharui, menyempurnakan, memperkuat, memperindah, dan mengubah. Berikut disajikan contoh soal level 3 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Imunisasi dapat mencegah berbagai macam penyakit berbahaya pada anak-anak.

Pernyataan tim afirmasi yang sesuai dengan mosi tersebut adalah ...

- A. Saat ini penyakit berbahaya sudah jarang ditemukan. Temuan ini membuktikan bahwa tanpa imunisasi pun anak-anak sudah kebal terhadap penyakit. Jadi, menurut tim kami, imunisasi tidak perlu dilakukan.
- B. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi terkadang tidak terlalu serius. Penyakit-penyakit tersebut dapat sembuh sendiri atau diobati dengan obat-obatan yang dijual bebas. Jadi, kami beranggapan bahwa imunisasi bukan tindakan tepat.
- C. Di masyarakat beredar informasi bahwa zat pengawet dalam vaksin yang digunakan untuk imunisasi berbahaya. Zat pengawet tersebut misalnya *thimerasol* atau aluminium. Kami menyimpulkan bahwa kerugian akibat imunisasi lebih besar daripada manfaat imunisasi tersebut.
- D. Kehalalan vaksin masih diragukan. Alasan inilah yang menyebabkan banyak orang tua enggan membawa anaknya untuk imunisasi. Pemerintah sudah seharusnya memberikan sertifikat kepada produsen vaksin.

- E. Imunisasi merupakan salah satu upaya pencegahan spesifik berbagai penyakit menular pada bayi dan balita. Saat ini, lebih dari 3 juta anak dari 24 juta anak di Indonesia belum diimunisasi lengkap. Oleh karena itu, kami sependapat bahwa imunisasi dapat mencegah penyakit berbahaya.

Penjelasan:

Soal di atas termasuk level 3 (penalaran) karena untuk menjawab soal tersebut, siswa memahami konsep debat, tugas tim afirmasi dan tim oposisi. Jika dia sebagai tim afirmasi, dia harus dapat mendefinisikan mosi, membuat latar belakang, urgensi, limitasi, mekanisme, dan argumen. Sebaliknya jika dia berposisi sebagai tim oposisi dia akan mematahkan argumen lawan dan menyusun argumen baru.

D. Soal HOTS dan Tingkat Kesukaran Soal

Banyak yang salah menafsirkan bahwa soal HOTS adalah soal yang sulit. Soal sulit belum tentu soal *HOTS*, demikian pula sebaliknya '*Difficulty*' is *NOT* the same as the *higher order thinking*." kalimat sederhana ini bermakna bahwa soal yang sulit tidaklah sama dengan soal *HOTS*. Kenyataannya, baik soal *LOTS* maupun *HOTS*, keduanya memiliki rentang tingkat kesulitan yang sama dari yang mudah, sedang dan sulit. Dengan kata lain, terdapat soal *LOTS* dan *HOTS*, demikian pula dengan tingkat kesulitan yang tinggi terdapat pada soal *LOTS*. Sebagai contoh, untuk mengetahui arti sebuah kata yang tidak umum (*uncommon word*) mungkin memiliki tingkat kesukaran yang sangat tinggi karena hanya sedikit siswa yang mampu menjawab benar, tetapi kemampuan untuk menjawab permasalahan tersebut tidak termasuk *higher order thinking skills*. Sebaliknya sebuah soal yang meminta siswa untuk menganalisis dengan melakukan pengelompokan benda berdasarkan ciri fisik bukan merupakan soal yang sulit untuk dijawab oleh siswa.

Tingkat kesukaran (mudah v.s. sukar) dan dimensi proses berpikir (berpikir tingkat rendah v.s. berpikir tingkat tinggi) merupakan dua hal yang berbeda. Kesalahpahaman interpretasi kalau *LOTS* itu mudah dan *HOTS* itu sulit dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Implikasi dari kesalahpahaman ini adalah guru menjadi enggan memberikan atau membiasakan siswanya untuk berpikir tingkat tinggi hanya karena siswanya tidak siap, dan hanya menerapkan pembelajaran *LOTS* dan tugas yang bersifat *drill* saja.

E. Peran Soal HOTS dalam Penilaian Hasil Belajar

Peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar siswa difokuskan pada aspek pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan KD pada KI-3 dan KI-4. Soal-Soal *HOTS* bertujuan untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi. Pada penilaian hasil belajar, guru mengujikan butir soal *HOTS* secara proporsional. Berikut peran soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.

1. Mempersiapkan kompetensi siswa menyongsong abad ke-21

Penilaian hasil belajar pada aspek pengetahuan yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat membekali siswa untuk memiliki sejumlah kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21. Secara garis besar, terdapat 3 kelompok kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21 (*21st century skills*), yaitu a) memiliki karakter yang baik (religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas), b) memiliki kemampuan 4C (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*),

dan c) menguasai literasi mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori.

Penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat melatih siswa untuk mengasah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan kompetensi abad ke-21. Melalui penilaian berbasis pada soal-soal *HOTS*, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan rasa percaya diri (*learning self reliance*) akan dibangun melalui kegiatan latihan menyelesaikan berbagai permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari (*problem-solving*).

2. Memupuk rasa cinta dan peduli terhadap kemajuan daerah (*local genius*)

Soal-soal *HOTS* hendaknya dikembangkan secara kreatif oleh guru sesuai dengan situasi dan kondisi di daerahnya masing-masing. Kreativitas guru dalam hal pemilihan stimulus yang berbasis permasalahan daerah di lingkungan satuan pendidikan sangat penting. Berbagai permasalahan yang terjadi di daerah tersebut dapat diangkat sebagai stimulus kontekstual. Dengan demikian, stimulus yang dipilih oleh guru dalam soal-soal *HOTS* menjadi menarik karena dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh siswa. Di samping itu, penyajian soal-soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar dapat meningkatkan rasa memiliki dan cinta terhadap potensi-potensi yang ada di daerahnya. Sehingga siswa merasa terpenggil untuk ikut ambil bagian dalam memecahkan berbagai permasalahan yang timbul di daerahnya.

3. Meningkatkan motivasi belajar siswa

Pendidikan formal di sekolah hendaknya dapat menjawab tantangan di masyarakat sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas hendaknya terkait langsung dengan pemecahan masalah di masyarakat. Dengan demikian, siswa merasakan bahwa materi pelajaran yang diperoleh di dalam kelas berguna dan dapat dijadikan bekal untuk terjun di masyarakat. Tantangan-tantangan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan stimulus kontekstual dan menarik dalam penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar, sehingga munculnya soal-soal berbasis soal-soal *HOTS*, diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Motivasi inilah yang menjadikan siswa menjadi insan pembelajar sepanjang hayat

4. Meningkatkan mutu dan akuntabilitas penilaian hasil belajar

Instrumen penilaian dikatakan baik apabila dapat memberikan informasi yang akurat terhadap kemampuan peserta tes. Penggunaan soal-soal *HOTS* dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berpikir anak. Akuntabilitas pelaksanaan penilaian hasil belajar oleh guru dan sekolah menjadi sangat penting dalam rangka menjaga kepercayaan masyarakat kepada sekolah.

Pada Kurikulum 2013 sebagian besar tuntutan KD ada pada level 3 (menganalisis, mengevaluasi, atau mencipta). Soal-soal *HOTS* dapat menggambarkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan KD. Kemampuan soal-soal *HOTS* untuk mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, dapat meningkatkan mutu penilaian hasil belajar.

F. Langkah-Langkah Penyusunan Soal *HOTS*

Untuk menulis butir soal *HOTS* terlebih dahulu penulis soal menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Pilih materi yang akan ditanyakan menuntut penalaran tinggi, kemungkinan tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu, dalam penulisan soal *HOTS*, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal yang menarik dan kontekstual. Berikut dipaparkan langkah-langkah penyusunan soal-soal *HOTS*.

1. Menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*

Terlebih dahulu guru-guru memilih KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*. Tidak semua KD dapat dibuatkan model-model soal *HOTS*. Pilihlah KD yang memuat KKO yang pada ranah C4, C5, atau C6. Guru-guru secara mandiri atau melalui forum MGMP dapat melakukan analisis terhadap KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*.

2. Menyusun kisi-kisi soal

Kisi-kisi penulisan soal-soal *HOTS* bertujuan untuk membantu para guru menulis butir soal *HOTS*. Kisi-kisi tersebut diperlukan untuk memandu guru dalam (a) menentukan kemampuan minimal tuntutan KD yang dapat dibuat soal-soal *HOTS*, (b) memilih materi pokok yang terkait dengan KD yang akan diuji, (c) merumuskan indikator soal, dan (d) menentukan level kognitif.

3. Merumuskan Stimulus yang Menarik dan Kontekstual

Stimulus yang digunakan harus menarik, artinya stimulus harus dapat mendorong siswa untuk membaca stimulus. Stimulus yang menarik umumnya baru, belum pernah dibaca oleh siswa, atau isu-isu yang sedang mengemuka. Sedangkan stimulus kontekstual berarti stimulus yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari, mendorong siswa untuk membaca. Beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menyusun stimulus soal *HOTS* antara lain (1) pilihlah beberapa informasi dapat berupa gambar, grafik, tabel, wacana, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dalam sebuah kasus; (2) stimulus hendaknya menuntut kemampuan menginterpretasi, mencari hubungan, menganalisis, menyimpulkan, atau menciptakan; (3) pilihlah kasus/permasalahan kontekstual dan menarik (terkini) yang memotivasi siswa untuk membaca (pengecualian untuk mata pelajaran Bahasa, Sejarah boleh tidak kontekstual); dan (4) terkait langsung dengan pertanyaan (pokok soal), dan berfungsi.

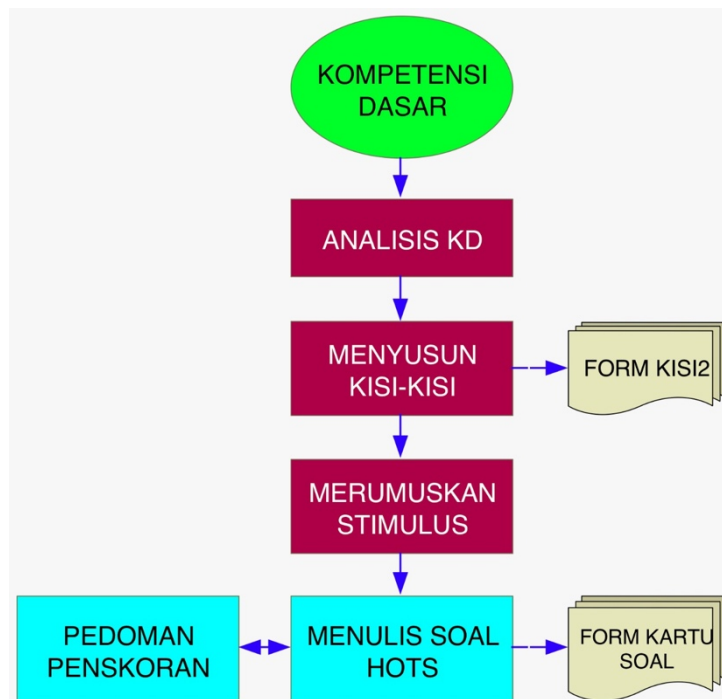
4. Menulis butir pertanyaan sesuai dengan kisi-kisi soal

Butir-butir pertanyaan ditulis sesuai dengan kaidah penulisan butir soal *HOTS*. Kaidah penulisan butir soal *HOTS*, pada dasarnya hampir sama dengan kaidah penulisan butir soal pada umumnya. Perbedaannya terletak pada aspek materi (harus disesuaikan dengan karakteristik soal *HOTS* di atas), sedangkan pada aspek konstruksi dan bahasa relatif sama. Setiap butir soal ditulis pada kartu soal, sesuai format terlampir.

5. Membuat pedoman penskoran (rubrik) atau kunci jawaban

Setiap butir soal *HOTS* yang ditulis harus dilengkapi dengan pedoman penskoran atau kunci jawaban. Pedoman penskoran dibuat untuk bentuk soal uraian. Sedangkan kunci jawaban dibuat untuk bentuk soal pilihan ganda, dan isian singkat.

Untuk memperjelas langkah-langkah penyusunan soal *HOTS*, disajikan dalam diagram alir di bawah ini.



BAB III**Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir
Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia****A. Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia**

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dimaksudkan untuk membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir (termasuk pemikir imajinatif), dan menjadi warga negara Indonesia yang melek literasi dan informasi. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bertujuan membina dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap berkomunikasi yang diperlukan peserta didik dalam menempuh pendidikan, hidup di lingkungan sosial, dan berkecakapan di dunia kerja.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Kompetensi Dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa (mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis) peserta didik. Kompetensi sikap secara terpadu dikembangkan melalui kompetensi pengetahuan kebahasaan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis).

Pengembangan kompetensi lulusan Bahasa dan Sastra Indonesia ditekankan pada kemampuan mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis. Pengembangan kemampuan tersebut dilakukan melalui media teks. Dalam hal ini, teks merupakan perwujudan kegiatan sosial dan memiliki tujuan sosial. Pencapaian tujuan ini diwadahi oleh karakteristik cara pengungkapan tujuan sosial (yang disebut struktur retorika), pilihan kata yang sesuai dengan tujuan, dan tata bahasa yang sesuai dengan tujuan komunikasi. Kegiatan komunikasi dapat berbentuk tulisan, lisan, atau multimodal (teks yang menggabungkan bahasa dan cara/media komunikasi lainnya seperti visual, bunyi, atau lisan sebagaimana disajikan dalam film atau penyajian komputer). Pada prinsipnya, pembelajaran bahasa harus menekankan kepada pembelajaran berbahasa bukan pembelajaran bahasa.

Karena fungsi bahasa yang utama adalah sebagai sarana komunikasi, pendekatan pembelajaran bahasa menekankan aspek kinerja dan atau kemahiran berbahasa dan fungsi bahasa adalah pendekatan komunikatif. Dengan demikian, pembelajaran bahasa tidak lagi belajar tentang sistem bahasa, melainkan berpikir bagaimana menggunakan bahasa secara benar sesuai dengan sistem. Jadi, secara pragmatis bahasa merupakan suatu bentuk kinerja dan performansi daripada sebuah sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa haruslah lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang sistem bahasa.

Yulianto (2008:2) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengelola pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas. Pertama, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk lebih banyak memberikan porsi kepada pelatihan berbahasa secara nyata. Pelatihan ini diimplementasikan ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa,

yaitu membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Bahasa yang dipakai adalah yang sesuai dengan situasi berbahasa, baik secara resmi maupun tak resmi. Dalam situasi resmi menggunakan bahasa yang normatif, sedangkan dalam situasi tak resmi kaidah-kaidah kebahasaan tertentu boleh dilanggar. Kedua, aspek kebahasaan diajarkan hanya untuk membetulkan kesalahan ujaran siswa. Ketika dalam praktik berbahasa, siswa melakukan kesalahan ketatabahasaan, guru 'menyadarkan' siswa tentang yang diperbuat. Dengan demikian, porsi ketatabahasaan bukan menjadi yang utama. Ketiga, keterampilan berbahasa nyata yang menjadi tujuan utama. Untuk mewujudkan hal ini, guru dapat memberikan tugas di luar kelas untuk menjangkau kegiatan berbahasa yang memang memerlukan situasi di luar kelas. Keempat, membaca sebagai alat untuk belajar. Pelajaran membaca harus dapat menumbuhkan minat siswa untuk menyenangi kegiatan membaca. Kelima, menulis dan berbicara sebagai alat bereksprisi dan menyampaikan gagasan. Keenam, kelas menjadi tempat berlatih menulis, membaca, dan berbicara dalam bahasa. Untuk menghadirkan situasi yang senyatanya di kelas, perlu dilakukan kegiatan bermain peran. Dalam bermain peran inilah, kelas menjadi pusat kegiatan berbahasa. Ketujuh, penekanan pengajaran sastra pada membaca sebanyak-banyaknya karya sastra. Kegiatan membaca karya sastra harus menjadi bagian kehidupan siswa. Kedelapan, pengajaran kosakata harus diarahkan untuk menambah kosakata siswa. Penambahan kosakata harus memperhatikan gradasi. Artinya, baik jumlah maupun tingkat kesulitannya harus meningkat. Pengajaran kosakata dapat diintegrasikan dalam keterampilan berbahasa seperti yang dimaksud dalam kurikulum.

1. Prinsip Pembelajaran Kebahasaan

Kebahasaan diajarkan untuk membenarkan kesalahan ujaran siswa. Dengan demikian, porsi kebahasaan bukan menjadi yang utama. Yulianto (2008:5) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran kebahasaan. Pertama, pembelajaran komponen kebahasaan merupakan pelatihan pemahaman dan penggunaan bahasa yang bermakna sesuai dengan keperluan komunikasi. Kedua, pembelajaran komponen kebahasaan terintegrasi ke dalam pembelajaran keterampilan berbahasa. Ketiga, pembelajaran komponen kebahasaan tidak menganut tahap-tahap pembelajaran secara linguistik. Pembelajaran sintaksis harus dilakukan secara terpadu berdasarkan wacana yang kontekstual, fungsional, bermakna, dan bermanfaat, bagi siswa maupun lingkungannya.

2. Pembelajaran sastra

Sastra adalah suatu bentuk tanda seni yang bermediakan bahasa. Sastra hadir untuk dibaca dan dipahami serta selanjutnya dimanfaatkan, antara lain untuk mengembangkan wawasan kehidupan. Jadi, pembelajaran sastra seharusnya ditekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang dapat diapresiasi. Oleh karena itu, pembelajaran sastra haruslah bersifat apresiatif. Dari maksud pembelajaran sastra di atas, dapat diketahui bahwa muara akhir pengajaran sastra adalah terbinanya apresiasi dan kegemaran terhadap sastra yang didasari oleh pengetahuan dan keterampilan di bidang sastra. S. Effendi (dalam Aminudin, 2004:35) mengatakan bahwa apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan pengertian penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan apresiasi dapat tumbuh dengan baik apabila pembaca mampu menumbuhkan rasa akrab dengan teks sastra yang

diapresiasinya, menumbuhkan sikap sungguh-sungguh serta melaksanakan kegiatan apresiasi itu sebagai bagian dari hidupnya.

Pembelajaran apresiasi sastra merupakan bagian integral dari pembelajaran komponen pemahaman bahasa. Artinya, pembelajaran sastra terpusat pada pemahaman, penghayatan, dan penikmatan atas karya sastra.

Prinsip-prinsip pembelajaran apresiasi sastra yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran sastra dapat meningkatkan kepekaan rasa terhadap budaya bangsa, khususnya bidang kesenian.
2. Pembelajaran sastra memberikan kepuasan batin dan keterampilan pengajaran karya estetik melalui bahasa.
3. Pembelajaran sastra bukan merupakan pengajaran sejarah sastra, aliran, dan teori tentang sastra.
4. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran untuk memahami nilai kemanusiaan dari karya-karya tersebut.

Pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan pelatihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

B. Analisis KD

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar setiap mata pelajaran di kelas tertentu merupakan jabaran lebih lanjut dari kompetensi inti yang memuat tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Acuan yang digunakan untuk mengembangkan Kompetensi Dasar setiap mata pelajaran pada setiap kelas adalah Kompetensi Inti. Berikut disajikan contoh analisis KD sesuai dengan Permendikbud No.37 Tahun 2018. Berikut disajikan contoh analisis kompetensi dasar (KD) mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X.

Tabel 3.1 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
3.1 Memahami informasi dari suatu tabel dan atau grafik dengan membaca intensif. 4.1. Mengubah informasi dari bentuk tabel dan atau grafik ke dalam bentuk uraian.	C-2/C-6
3.2 Memahami informasi teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan perlu diteladani. 4.2. Menyusun teks naratif objektif tentang riwayat tokoh (sastra dan bahasa) dengan memperhatikan hal-hal yang menarik dan patut diteladani.	C-2/C-6
3.3 Memahami informasi tentang kategori kata. 4.3. Menggunakan berbagai kategori kata dalam kalimat.	C-2/C-3

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
<p>3.4 Memahami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat.</p> <p>4.4. Menggunakan kata yang mengalami proses morfologis (afiksasi, pemajemukan, pengulangan, dan penyerapan) dalam kalimat</p>	C-2/C-3
<p>3.5 Mengidentifikasi jenis-jenis frasa dan konstruksi frasa dalam kalimat.</p> <p>4.5. Menggunakan jenis-jenis dan konstruksi frasa dalam kalimat</p>	C-2/C-3
<p>3.6 Memahami jenis-jenis makna (makna konotatif dan denotatif, makna gramatikal dan leksikal, makna kias dan lugas, makna referensial dan makna nonreferensial, makna umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).</p> <p>4.6. Menggunakan jenis-jenis makna (konotatif dan denotatif, gramatikal dan leksikal, kias dan lugas, referensial dan nonreferensial, umum dan khusus, perubahan dan pergeseran makna kata, serta hubungan makna kata).</p>	C-2/C-3
<p>3.7 Memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis.</p> <p>4.7. Mengungkapkan kembali naskah sastra Melayu Klasik (hikayat) secara lisan atau tulis.</p>	C-2/C-6
<p>3.8. Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).</p> <p>4.8. Menulis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).</p>	C-4/C-6

Tabel 3.2 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XI

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
<p>3.1 Mengidentifikasi pendapat narasumber dalam suatu debat yang bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan atau humaniora.</p> <p>4.1. Berdebat dengan tema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan atau humaniora</p>	C-2/C-6
<p>3.2 Menganalisis isi makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora yang dipresentasikan.</p> <p>4.2. Menyajikan makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora hasil pengamatan (penelitian).</p>	C-4/C-6
<p>3.3. Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya.</p>	C-4/C-6

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
4.3. Menyajikan laporan hasil analisis jenis-jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya.	
3.4. Mengidentifikasi berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi) dalam novel. 4.4. Meringkas isi novel dengan menggunakan berbagai jenis kalimat (aktif dan pasif, transitif dan intransitif, verbal dan nominal, tunggal dan majemuk, mayor dan minor, langsung dan tidak langsung, versi dan inversi).	C-2/C-6
3.5. Mengidentifikasi berbagai <i>genre</i> sastra berdasarkan periodisasi sastra Indonesia dari berbagai sumber. 4.5. Menyajikan hasil identifikasi berbagai genre sastra berdasarkan periodisasi sastra Indonesia.	C-2/C-6
3.6. Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek. 4.6. Menyajikan hasil analisis perbandingan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek.	C-4/C-6
3.7. Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel. 4.7. Mengungkapkan nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam novel.	C-4/C-5
3.8. Mengevaluasi pementasan drama (langsung atau hasil rekaman). 4.8. Mementaskan naskah drama	C-5/C-6

Tabel 3.3 Contoh Analisis KD Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
3.1 Merumuskan berbagai pendapat dalam kegiatan seminar dan atau diskusi panel tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora. 4.1. Mempresentasikan makalah rumusan berbagai pendapat tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam seminar dan atau diskusi panel.	C-3/C-6
3.2 Mengidentifikasi informasi dalam laporan pelaksanaan kegiatan sekolah atau lingkungan tempat tinggal. 4.2. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan sekolah atau lingkungan tempat tinggal.	C-2/C-6
3.3. Menganalisis kohesi dan koherensi dalam artikel ilmiah. 4.3. Menyusun artikel ilmiah dengan memperhatikan kohesi dan koherensi	C-4/C-6
3.4. Mengulas isi dan unsur kebahasaan sebuah novel 4.4. Menyajikan ulasan isi dan unsur kebahasaan sebuah novel dalam kegiatan bedah buku.	C-5/C-6
3.5. Mengidentifikasi kalimat dalam berbagai ragam bahasa.	C-2/C-6

Kompetensi Dasar	Level Kognitif
4.5. Menyajikan sebuah teks dengan berbagai ragam bahasa	
3.6. Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan.	C-5/C-6
4.6. Mengalihwahanakan puisi terjemahan ke dalam bentuk prosa.	
3.7. Menelaah naskah sastra Melayu Klasik beraksara Arab-Melayu.	C-5/C-6
4.7. Mengalih aksarakan teks sastra Melayu klasik beraksara Arab-Melayu ke dalam aksara Latin.	
3.8. Mengidentifikasi isi dan unsur sebuah buku nonfiksi.	C-2/C-6
4.8. Menulis laporan tentang isi dan unsur sebuah buku nonfiksi	

Catatan:

Berdasarkan analisis KD di atas level C4, C5, dan C6 merupakan KD yang dapat dikembangkan menjadi soal HOTS

C. Contoh Stimulus

Berikut disajikan contoh stimulus Bahasa dan Sastra Indonesia dalam tabel.

Tabel 3.4 Contoh Stimulus Bahasa dan Sastra Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
1.	Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan	Teks puisi terjemahan	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan unsur fisik dan batin puisi terjemahan 	C-4
2.	Menganalisis kohesi dan koherensi dalam artikel ilmiah.	Artikel ilmiah	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan kohesi dan koherensi artikel ilmiah 	C-4
3	Mengulas isi dan unsur kebahasaan sebuah novel	Kutipan novel	<ul style="list-style-type: none"> Mengulas isi dan unsur kebahasaan novel 	C-5
4	Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek.	Dua kutipan cerpen	<ul style="list-style-type: none"> Membandingkan nilai-nilai yang terkandung dalam kedua cerpen 	C-4
5	Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya.	Teks ilmiah yang mengandung berbagai jenis klausa	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan berbagai klausa yang terdapat dalam teks 	C-4

NO	KOMPETENSI DASAR	STIMULUS	KEMAMPUAN YANG DIUJI	TAHAPAN BERPIKIR
6	Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret, bahasa figuratif, verifikasi (rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat).	Dua atau tiga puisi bertema sosial, budaya atau kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan puisi berdasarkan struktur fisik dan struktur batin 	C-4

D. Penjabaran KD menjadi Indikator Soal

Indikator soal adalah karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respons yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai kompetensi dasar tertentu. Indikator soal diturunkan dari kompetensi dasar dan digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas. Indikator soal dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu indikator soal terbuka dan tertutup. Indikator soal terbuka merupakan indikator soal yang komponen stimulusnya (*condition*) yang diberikan bersifat umum, sehingga penulis soal bisa membuat variasi soal yang beragam dari satu indikator. Indikator soal tertutup merupakan suatu indikator yang komponen stimulusnya (*condition*) telah ditentukan. Dengan kata lain, indikator memuat stimulus yang spesifik. Indikator soal terbuka biasanya terdapat pada indikator soal UN, sedangkan indikator soal tertutup biasanya terdapat pada indikator soal PAS, PAT, maupun USBN

Indikator soal yang baik mengandung beberapa kriteria sebagai berikut,

1. Indikator soal bentuk pilihan ganda menggunakan satu kata kerja operasional (KKO) yang terukur.
2. Indikator soal uraian dapat menggunakan lebih dari satu KKO yang terukur.
3. Indikator soal yang digunakan dalam penilaian sebaiknya menggunakan stimulus (dasar pertanyaan) dapat berupa gambar, grafik, tabel, data hasil percobaan, kurva, wacana, atau kasus yang dapat merangsang/memotivasi peserta didik berpikir sebelum menentukan pilihan jawaban.
4. Dapat dibuat soal dan pilihan jawabannya (untuk soal pilihan ganda).
5. Rumusan indikator soal sebaiknya lengkap mencakup empat komponen, yaitu:
 - A (*audience*): subjek yang akan diukur, dalam hal ini adalah peserta didik.
 - B (*behavior*): perilaku spesifik yang akan dimunculkan oleh peserta didik. Perilaku (*behavior*) terdiri atas dua bagian penting, yaitu kata kerja dan objek hasil belajar.
 - C (*condition*): kondisi batasan yang diberikan kepada peserta didik (stimulus soal).

D (*degree*): tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai perilaku yang ditunjukkan dengan batas minimal dari penampilan suatu perilaku yang dianggap diterima.

Contoh:

- a) Indikator soal terbuka: Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur instrinsik puisi.
- b) Indikator soal tertutup: Disajikan teks puisi berjudul “Doa” karya Chairil Anwar dan “Doa” karya Taufik Ismail, peserta didik dapat membandingkan Diksi kedua puisi tersebut dengan tepat.

Keterangan:

A (audiens) : peserta didik

B (behavior) : membandingkan diksi

C (condition): disajikan puisi berjudul Doa karya Chairil Anwar dan Doa karya Taufik Ismail

D (degree) : dengan tepat

Berikut disajikan contoh penjabaran KD menjadi indikator soal .

Tabel 3.5 Contoh Penjabaran KD Menjadi Indikator Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal
1	Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan	Disajikan teks puisi terjemahan, siswa dapat membandingkan unsur fisik dan batin puisi tersebut dengan tepat
2	Menganalisis kohesi dan koherensi dalam artikel ilmiah.	Disajikan kutipan artikel ilmiah, siswa dapat menentukan penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam artikel tersebut dengan tepat
3	Mengulas isi dan unsur kebahasaan sebuah novel	Disajikan kutipan novel, siswa dapat menyusun kalimat ulasan yang tepat berdasarkan kutipan tersebut dengan tepat
4	Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek.	Disajikan dua kutipan cerita pendek, siswa dapat membandingkan nilai-nilai yang terdapat dalam kedua kutipan tersebut dengan tepat
5	Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, sosial, dan atau budaya	Disajikan teks ilmiah yang menggunakan berbagai jenis klausa, siswa dapat menentukan jenis klausa dengan tepat
6	Menganalisis puisi bertema sosial, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata kongkret) dan struktur batin	Disajikan puisi bertema sosial, budaya, atau kemanusiaan, siswa dapat membandingkan struktur fisik dan batin puisi tersebut dengan tepat

E. Menyusun Kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria yang dapat dijadikan pedoman untuk merakit atau menulis soal menjadi tes. Kisi-kisi disusun berdasar tujuan penggunaan tes, melalui kisi-kisi dapat diketahui arah dan tujuan setiap soal. Kisi-kisi Ujian Nasional (UN) adalah suatu format atau matriks yang disusun berdasarkan kriteria pencapaian kompetensi lulusan, standar isi, dan lingkup materi pada kurikulum yang berlaku. Kisi-kisi Ujian Sekolah (US) adalah suatu format atau matriks yang memuat kriteria yang dijadikan pedoman untuk menulis soal ujian sekolah. Kisi-kisi soal US mata pelajaran yang di-UN-kan dikembangkan berdasarkan kisi-kisi UN yang telah diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berisi format kisi-kisi, penjelasan, dan petunjuk bagaimana cara mengisi kisi-kisi disertai dengan contoh.

KISI-KISI PENULISAN SOAL

Jenjang Pendidikan : SMA
 Mata Pelajaran/Program : Bahasa dan Sastra Indonesia /IBB
 Kurikulum : 2013
 Kelas : X-XII
 Jumlah Soal : 7
 Bentuk Soal : 6 Pilihan Ganda, 1 Uraian

NO	KOMPETENSI DASAR	KELAS	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO SOAL	BENTUK SOAL
1	3.3 Menganalisis kohesi dan koherensi dalam artikel ilmiah.	XII/1	Kohesi dan koherensi	Disajikan kutipan artikel ilmiah, siswa dapat menentukan penanda kohesi dan koherensi dengan tepat	Penalaran (L3)/C4	1	Pilihan Ganda
2	3.6 Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan.	XII/2	Puisi terjemahan	Disajikan puisi terjemahan, siswa dapat menganalisis struktur fisik dan batin puisi tersebut dengan tepat	Penalaran (L3)/C4	2	Uraian
3	1.8 Menganalisis puisi modern bertema keagamaan, budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret) dan struktur batin	XII/2	Puisi modern	Diajikan dua puisi yang setema, siswa dapat membandingkan struktur fisik dan batin puisi dengan tepat	Penalaran (L3)/C4	3	Pilihan Ganda
4	3.3 Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, dan budaya	XI/2	Klausa	Disajikan kutipan teks ilmiah bertema budaya dan lingkungan, siswa dapat membandingkan penggunaan klausa dengan tepat	Penalaran (L3)/C4	4	Pilihan Ganda
5	3.6 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek.	XI/2	Cerpen	Disajikan kutipan cerpen, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari	Penalaran (L3)/C5	5	Pilihan Ganda

6	3.7 Memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan dan tulis	XI/1	Hikayat	Disajikan dua kutipan hikayat, siswa dapat membandingkan isi informasi yang terkandung dalam kedua kutipan hikayat tersebut dengan tepat	Penalaran (L3)/C4	6	Pilihan Ganda
7	3.2 Menganalisis isi makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora yang dipresentasikan	XI/1	Makalah	Disajikan topik makalah, siswa dapat menyusun kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik tersaji dengan bahasa yang baik dan benar.	Penalaran (L3)/C6	7	Pilihan Ganda

F. Kartu Soal HOTS

KARTU SOAL 1 (Pilihan Ganda)

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : XII/2
Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

3.3 Menganalisis kohesi dan koherensi artikel ilmiah

INDIKATOR SOAL

Disajikan kutipan artikel ilmiah, siswa dapat menentukan penanda kohesi dan koherensi yang terdapat dalam kutipan artikel tersebut dengan tepat

LEVEL KOGNITIF

Penalaran (L3)/C4 menganalisis

Soal HOTS (menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah)

1. Cermati teks berikut dengan saksama!

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi penting di Pulau Jawa. ... hiruk-pikuk ekonominya, provinsi ... juga tersohor ... unsur kebudayaannya yang masih terjaga. Salah satu warisan leluhur yang menjadi daya pikat provinsi ini adalah Joglo. Apa Joglo itu? Hakikatnya Joglo adalah sebutan bagi rumah adat Jawa Tengah. Bangunan ini menarik dikaji, ... itu dari segi historis ... arsitekturnya yang sarat dengan nilai filosofis khas Jawa. <http://ul102.ilearning.me/2015/04/30/artikel-kebudayaan-adat-jawa/>
Peranti kohesi yang tepat untuk melengkapi teks rumpang di atas adalah ...

- A. selain karena, itu, karena, baik, tetapi
- B. selain dari, ini, sebab, baik, maupun
- C. selain itu, ini, karena, walaupun, jika
- D. selain karena, ini, karena, baik, maupun
- E. sebab, ini, oleh karena, baik, tetapi

Jawaban : D

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Catatan:

Soal di atas termasuk soal HOTS dengan karakteristik menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah. Informasi yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan soal tersebut adalah informasi tentang konsep kohesi koherensi yang meliputi penggunaan kata transisi (kata penghubung), kata ganti, dan aspek penanda kepaduan yang lain. Siswa harus memiliki pemahaman konsep yang baik mengenai peranti atau penanda kohesi dan koherensi dalam paragraf. Siswa memahami konsep paragraf yang padu dan setelah itu siswa dapat memanfaatkan semua informasi tersebut untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakannya secara tepat sesuai dengan konteks wacana **yang disajikan**.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

KARTU SOAL 2 (Uraian)

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : XII/2
Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

3.6 Menganalisis unsur fisik dan batin puisi terjemahan

INDIKATOR SOAL

Disajikan puisi terjemahan, siswa dapat menganalisis struktur fisik dan batin puisi terjemahan tersebut dengan tepat

LEVEL KOGNITIF

Penalaran (L3)/C4

Soal berikut merupakan contoh soal *HOTS* dengan karakteristik mencari kaitan berbagai informasi yang berbeda-beda untuk menyelesaikan masalah. Informasi apa saja yang harus dimiliki siswa untuk menyelesaikan masalah (baca: soal) antara lain unsur fisik puisi yang meliputi diksi, gaya bahasa, tipografi, enjambemen, citraan, dan versifikasi. Di samping itu, siswa harus memiliki penguasaan yang baik terkait unsur batin puisi seperti tema, nada, perasaan, amanat, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi. Semua informasi itu digunakan untuk menganalisis masalah yang disajikan

SOAL:

Cermati puisi berikut lalu tafsirkan isi puisi disertai penjelasan unsur fisik (diksi, citraan, tipografi, dan gaya bahasa) serta struktur batin (tema, nada, rasa, dan amanat)!

*Shall I compare thee to a summer's day?
Thou art more lovely and more temperate:
Rough winds do shake the darling buds of May,
And summer's lease hath all too short a date:
Sometime too hot the eye of heaven shines,
And often is his gold complexion dimmed,
And every fair from fair sometime declines,
By chance, or nature's changing course untrimmed:
But thy eternal summer shall not fade,
Nor lose possession of that fair thou ow'st,
Nor shall death brag thou wander'st in his shade,
When in eternal lines to time thou grow'st,
So long as men can breathe, or eyes can see,
So long lives this, and this gives life to thee.*

William Shakespeare

Soneta 18

Haruskah kusandingkan engkau dengan musim panas?

Kau lebih indah dan sempurna:

Angin liar mampu mengguncang kuncup Mei,

Dan langkahnya terlalu cepat berlalu,

Terkadang sang mata surga terlalu panas sinarnya,

Dan terkadang dia terlalu dingin, tersaput awan dan mendung:

Dan segala yang indah pada akhirnya musnah,

Sebagian karena waktu, sebagian karena harus begitu adanya,

Namun musim panas-mu tak 'kan meredup:

Tiada pula dia menghilang,
 Tiada pula Kematian membawamu ke dalam bayangnya,
 Sebab dalam baris sajak abadi, kau hidup dan menumbuh,
 Karena, selama manusia masih mampu bernafas dan melihat,
 Sajak ini 'kan terus hidup, begitu juga dirimu.

Karya William Shakespeare

Contoh Kunci jawaban:

Soneta 18 adalah puisi yang terkenal dan paling dicintai dari 154 soneta ciptaan William Shakespeare. Soneta salah satu puisi yang bahasanya paling mudah dibanding dengan soneta yang lain. Pada puisi ini Shakespeare membangun **citra** dengan **gaya bahasa** perbandingan, yakni membandingkan seseorang menjadi sosok yang sempurna dan dibandingkan dengan musim panas. William Shakespeare memastikan bahwa seseorang itu selamanya akan berada dalam ingatan manusia, diselamatkan dari 'terlupakan' yang menyertai 'kematian'. Shakespeare percaya bahwa sejarah menulis dirinya sendiri, dan seseorang itu akan menjadi satu dengan waktu. **Tipografi** dalam bait terakhir menegaskan kembali harapan penyair bahwa selama ada napas dalam umat manusia, puisinya juga akan hidup, dan memastikan keabadian seseorang itu.

Tema puisi Soneta 18 adalah adalah cinta (*loveliness*) hal ini terbukti dari **diksi/pilihan kata** yang digunakan yang menggambarkan cinta atau rasa sayang seperti pada kutipan berikut: *Shall I compare thee to a summer's day? Haruskah kusandingkan engkau dengan musim panas? Thou art more lovely and more temperate* Kau lebih indah dan sempurna.

Nada dalam puisi menentukan suasana hati si pembuat puisi atau si penulis puisi. Nada dari puisi karya Shakespeare adalah nada yang menunjukkan kelembutan rasa sayang. Sedangkan **Rasa** dalam puisi harus dapat menyentuh perasaan pembaca sehingga mampu memengaruhi suasana hati yang membacanya, rasa dalam puisi ini berupa suasana kasih. **Amanat** Puisi yang baik dapat memberikan kesan yang istimewa kepada pembacanya. Amanat pada puisi ini menjelaskan bahwa suatu karya yang dicintai maka keberadaannya akan abadi, begitupula dengan penciptanya. Penggunaan majas dalam puisi ini adalah majas personifikasi yang terlihat pada kalimat *Sometime too hot the eye of heaven shines* (Terkadang sang mata surga terlalu panas sinarannya) maupun menggunakan majas perbandingan jenis asosiasi yang terdapat pada kalimat *Shall I compare thee to a summer's day? Thou art more lovely and more temperate* (Haruskah kusandingkan engkau dengan musim panas? Kau lebih indah dan sempurna).

Pedoman Penskoran

No	Kriteria	Skor
1	Lengkap semua unsur (10) terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	10
2	Hanya memuat 9 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi(rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	9
3	Hanya memuat 8 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	8
4	Hanya memuat 7 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	7
5	Hanya memuat 6 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	6

6	Hanya memuat total 5 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	5
7	Hanya memuat total 4 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	4
8	Hanya memuat total 3 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	3
9	Hanya memuat total 2 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi(rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	2
10	Hanya memuat total 1 unsur terdiri atas struktur fisik (tipografi, diksi, imaji, kata konkret, bahasa figuratif, versifikasi (rima, ritme, dan atau metrum) dan struktur batin puisi (tema, feeling, nada, dan amanat)	1

Nilai = perolehan skor/ Skor maksimal x 100

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

Kartu soal 3, 4, 5, 6, dan 7 berikut merupakan contoh perbandingan soal HOTS dan soal yang tidak HOTS dari kompetensi dasar yang sama

**KARTU SOAL 3
(PILIHAN GANDA)**

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : XII/2
Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

1.8 Menganalisis puisi bertema keagamaan, 29budaya, dan kemanusiaan dengan memperhatikan struktur fisik (tipografi, diksi, imaji/citraan, majas, kata konkret) dan struktur batin (tema, nada, perasaan)

INDIKATOR SOAL

Disajikan dua puisi yang setema, siswa dapat membandingkan struktur fisik dan batin puisi dengan tepat

Penalaran (L3)/C4

SOAL HOTS (Menggunakan Informasi untuk Menyelesaikan Masalah)

<p>DOA (karya Taufik Ismail) Tuhan kami Telah nista kami dalam dosa bersama Bertahun-tahun membangun kultus ini Dalam pikiran yang ganda Dan menutupi hati nurani</p> <p>Ampunilah kami Ampunilah Amin</p> <p>Tuhan kami Telah terlalu mudah kami Menggunakan AsmaMu Bertahun di negeri ini Semoga Kau rela menerima kembali Kami dalam barisanMu</p> <p>Ampunilah kami Ampunilah Amin</p> <p style="text-align: right;">1966</p>	<p>DOA (karya Cahiril Anwar) kepada pemeluk teguh</p> <p>Tuhanku Dalam termangu Aku masih menyebut namamu</p> <p>Biar susah sungguh mengingat Kau penuh seluruh</p> <p>cayaMu panas suci tinggal kerdip lilin di kelam sunyi</p> <p>Tuhanku aku hilang bentuk remuk</p> <p>Tuhanku aku mengembara di negeri asing</p> <p>Tuhanku di pintuMu aku mengetuk aku tidak bisa berpaling</p>
---	---

Pernyataan yang tepat berdasarkan kedua puisi di atas adalah...

	Puisi A	Puisi B
A	Bertema religious	Bertema kemanusiaan
B	Bernada ajakan untuk kembali kepada Tuhan	Nada puisi adalah ajakan mendekatkan diri kepada Tuhan
C	Perasaan terharu dan penuh kesedihan	Perasaan terharu dan penuh kerinduan
D	Bermajas personifikasi dan metafora	Bermajas simile dan repetisi
E	Citraan peliharaan, pendengaran, dan penciuman	Citraan peliharaan, gerak/taktil, dan pencecapan

Kunci jawaban: B

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan:

Soal ini termasuk *HOTS* dengan karakteristik **menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah**, karena pada tahap pertama siswa harus memahami konsep struktur 30 batin puisi yang meliputi tema, nada, perasaan serta struktur fisik puisi yang meliputi majas, diksi, citraan, tipografi, versifikasi untuk menganalisis puisi secara utuh. Pada tahap kedua, siswa membandingkan struktur fisik dan batin dari kedua puisi tersebut. Selanjutnya, siswa dapat mengambil keputusan manakah pernyataan yang paling sesuai dengan informasi yang disajikan.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

Contoh soal yang tidak HOTS

Simaklah puisi berikut dengan saksama!

Puisi Doa Orang Lapar

Kelaparan adalah burung gagak
 yang licik dan hitam
jutaan burung-burung gagak
bagai awan yang hitam
 Allah !
 burung gagak menakutkan
 dan kelaparan adalah burung gagak
 selalu menakutkan
 kelaparan adalah pemberontakan
 adalah penggerak gaib
 dari pisau-pisau pembunuhan
 yang diayunkan oleh tangan-tangan orang miskin
 Kelaparan adalah batu-batu karang
 di bawah wajah laut yang tidur
 adalah mata air penipuan
 adalah pengkhianatan kehormatan

Ws Rendra

Dari Kumpulan Puisi “Sajak – Sajak Sepatu Tua” (Pustaka Jaya – 1995)

Kalimat yang dicetak miring pada puisi di atas bermajas...

- A. personifikasi
- B. simile
- C. metafora
- D. metonimia
- E. hiperbola

Kunci jawaban: B

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan:

Soal tersebut tidak termasuk soal HOTS karena untuk menjawab soal tersebut siswa hanya perlu satu langkah berpikir yakni memahami konsep majas /gaya bahasa.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	√
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	

Penelaah,

.....

KARTU SOAL 4

Nama Sekolah : SMA/MA
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : XI/2
 Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

3.3 Menganalisis berbagai jenis klausa dalam teks ilmiah bertema pendidikan, lingkungan hidup, modern, dan atau budaya.

INDIKATOR SOAL

Disajikan dua kutipan teks ilmiah bertema budaya dan lingkungan siswa dapat membandingkan penggunaan klausa dengan tepat.

SOAL HOTS (Transfer Konsep)

Cermati teks berikut dengan saksama!

Teks 1	Teks 2
<p>1) Bahasa Jawa pertama-tama ditulis dalam aksara turunan aksara Pallawa yang berasal dari India Selatan. 2) Aksara ini yang menjadi cikal bakal aksara Jawa modern atau Hanacaraka yang masih dipakai sampai sekarang. 3) Dengan berkembangnya agama Islam pada abad ke-15 dan ke-16, huruf Arab dipergunakan untuk menulis bahasa Jawa; huruf ini disebut dengan nama huruf pegon. 4) Ketika bangsa Eropa menjajah Indonesia, termasuk Jawa, abjad Latin pun digunakan untuk menulis bahasa Jawa. 5) Dongeng Jawa seperti cerita panji ternyata juga dikenal dan dipentaskan di Thailand dan Filipina.. 6) Beberapa kakawin yang ditulis oleh pujangga Jawa menyadur dari karya India atau cerita Jawa diantaranya Sutasoma dan Kalimasapada, Smaradadhana, Arjunawiwaha, Kresnayana, dan Bhāratayuddha https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Jawa</p>	<p>(1) Hal pertama yang bisa dilihat dari ciri lingkungan sehat adalah dari segi kualitas udara. (2) Lingkungan yang sehat bisa dirasakan dari kualitas udaranya. (3) Jika lingkungan memiliki udara bersih, segar dan menyejukkan, itu menunjukkan bahwa lingkungan yang ada di sekitarnya sehat. (4) Udara yang bersih tidak pernah menghambat saluran pernafasan karena udara yang bersih, segar, dan sejuk bisa melegakan pernafasan. (5) Jika dilihat dengan mata, udara bersih tidak berwarna, sedangkan udara yang kotor akan memiliki warna, yaitu berwarna putih atau berwarna hitam. (6) Warna di udara tersebut dipengaruhi oleh pencemaran yang ada di lingkungan tersebut.</p>

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan teks di atas berkaitan dengan berbagai jenis klausa adalah...

	Teks 1	Teks 2
A	kalimat 1) dan 2) berinti klausa verbal	kalimat 1) dan 2) berinti klausa nominal
B	kalimat 3) terdiri atas tiga klausa	kalimat 3) terdiri atas tiga klausa
C	kalimat 4) mempunyai klausa utama, "Ketika bangsa Eropa menjajah Indonesia"	kalimat 4) memiliki klausa utama, " karena udara yang bersih, segar, dan sejuk bisa melegakan pernafasan"
D	kalimat 5) berpredikat frasa verbal	kalimat 5) merupakan klausa kompleks/kalimat majemuk campuran
E	kalimat 6) berjenis klausa adjectival	kalimat 6) berjenis klausa nominal

Kunci Jawaban: D

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan

Soal tersebut termasuk soal *HOTS* karena siswa harus menguasai konsep klausa, kalimat, pola kalimat, dan frasa. Di samping itu berbagai jenis klausa dan konsep kalimat inti harus dipahami oleh siswa. Jika siswa sudah memahami itu semua, siswa dapat mengidentifikasi jenis klausa yang terdapat dalam teks. Selanjutnya siswa dapat membandingkan jika dihadapkan pada berbagai jenis teks.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

Soal yang Tidak HOTS

Cermati klausa berikut ini:

1. kondisinya sudah membaik
2. rumah itu mewah
3. lapar sekali hari ini
4. ibu seorang dokter
5. ayah pergi ke Jakarta

Klausa nominal terdapat pada nomor...

- A. (1)
- B. (2)
- C. (3)
- D. (4)
- E. (5)

Kunci jawaban: D;

Soal tersebut bukan merupakan soal yang *HOTS* karena siswa dapat mengerjakannya bila dia memahami jenis-jenis klausa berdasarkan kategori kata pengisi fungsi predikatnya.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	√
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	

Penelaah,

.....

KARTU SOAL 5

Nama Sekolah : SMA/MA
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/Semester : XI/2
Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

3.6 Menganalisis nilai-nilai (budaya, sosial, moral, agama, dan pendidikan) dalam dua atau lebih cerita pendek.

INDIKATOR SOAL

Disajikan kutipan cerpen siswa dapat mengaitkan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen dengan kehidupan sehari-hari.

SOAL HOTS (Memproses dan Mengintegrasikan Informasi)

Cermati kutipan cerpen berikut ini!

Hari menjelang siang. Ayah tak kunjung datang. Anaknya mulai merengek karena lapar. Ibu tidak tega melihat anak-anaknya kelaparan. “Ambillah beberapa belalang. Jangan lupa, tutup kembali pintunya,”perintahnya kepada Sulung. Saat membuka pintu lumbung, si Sulung langsung menagkapi belalang-belalang itu. Sayang, dia lupa menutup pintu lumbung. Dalam sekejap, belalang-belalang itu terbang ke luar lumbung. Sulung amat menyesal. Dia telah lupa pesan ibunya. Dengan langkah gontai, dia pulang, “Maafkan aku, Bu. Aku lupa menutup pintu lumbung. Semua belalang telah terbang.” Ibu hanya bisa menghela napas. Dia berharap suaminya pulang membawa hasil buruan. Ternyata suaminya pulang dengan tangan kosong. Ia menyuruh istrinya menggoreng belalang untuk makan.”Belalangnya kabur semua. Aku lupa menutup pintu lumbung,”ibu menutupi kesalahan anaknya. (**Dikutip dari:** Dian K, “Aku Belah”)

Nilai dalam cerita tersebut yang sesuai dengan kehidupan saat ini adalah

- A. membiarkan anak merengek karena kelaparan
- B. mengalah memberikan makanan kepada orang tua
- C. memikirkan kepentingan diri sendiri dari pada orang lain
- D. meminta maaf kepada orang tua jika melakukan kesalahan
- E. berusaha menutupi kesalahan yang diperbuat orang tua

Kunci Jawaban: D

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan

Soal ini termasuk soal *HOTS* karena siswa harus memahami unsur intrinsik cerpen terutama aspek nilai-nilai (sosial, budaya, moral, religious, dan lain-lain). Siswa harus memahami konsep budaya di masyarakat. Selanjutnya, siswa dapat mengaitkan nilai atau pesan dalam novel dengan budaya yang berlaku di masyarakat.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

SOAL yang tidak HOTS

Cermati cerpen berikut ini!

Hari menjelang siang. Ayah tak kunjung datang. Anaknya mulai merengek karena lapar. Ibu tidak tega melihat anak-anaknya kelaparan. “Ambillah beberapa belalang. Jangan lupa, tutup kembali pintunya,”perintahnya kepada Sulung. Saat membuka pintu lumbung, si Sulung langsung menagkapi belalang-belalang itu. Sayang, dia lupa menutup pintu lumbung. Dalam sekejap, belalang-belalang itu terbang ke luar lumbung. Sulung amat menyesal. Dia telah lupa pesan ibunya. Dengan langkah gontai, dia pulang, “Maafkan aku, Bu. Aku lupa menutup pintu lumbung. Semua belalang telah terbang.” Ibu hanya bisa menghela napas. Dia berharap suaminya pulang membawa hasil buruan. Ternyata suaminya pulang dengan tangan kosong. Ia menyuruh istrinya menggoreng belalang untuk makan.”Belalangnya kabur semua. Aku lupa menutup pintu lumbung,”ibu menutupi kesalahan anaknya. **(Dikutip dari: Dian K, “Aku Belah”)**

Sudut pandang penceritaan yang digunakan oleh pengarang dalam kutipan cerpen di atas adalah....

- A. orang pertama pelaku utama
- B. orang pertama pelaku sampingan
- C. orang pertama dan ketiga
- D. orang ketiga pengamat
- E. orang ketiga serbatahu

Kunci jawaban: E

Soal di atas merupakan contoh soal yang tidak *HOTS* karena siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar jika dia memahami unsur instrinsik cerpen terutama konsep sudut pandang/gaya penceritaan atau *point of view*.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	√
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	

Penelaah,

.....

KARTU SOAL 6

Nama Sekolah : SMA/MA
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : X/2
 Kurikulum : 2013
 Kompetensi Dasar : 3.7 Memahami sastra Melayu Klasik (hikayat) lisan atau tulis.
 Indikator Soal : Disajikan dua kutipan hikayat siswa dapat membandingkan Isi yang terkandung dalam kedua kutipan hikayat.

Soal HOTS (Menggunakan Informasi untuk Menyelesaikan Masalah)

Cermati teks berikut dengan saksama!

Teks A	Teks B
Hatta dengan takdir Allah menganugerahi kepada hamba-Nya maka si Miskin pun menggali tanah untuk hendak berbuat tempatnya tiga beranak itu. Maka digalilah tanah itu hendak mendirikan tiang teratak itu. Maka tergalilah kepada sebuah tajau yang besar berisi emas terlalu banyak. Maka istrinya pun datanglah akan melihat emas itu, seraya berkata pada suaminya, "Adapun akan emas ini, sampai kepada anak cucu kita, kehabisan dibuat belanja."	Syahdan maka jikalau demikianlah kiranya hati Mamanda dan Kakanda hendaklah berjauh daripada beta ini, maka betapa pun tiadalah berguna hidup dengan seorang beta lagi. Maka terutamalah, ia pun mati bersama-sama. Seraya dihunus oleh Baginda akan keris sambil berkata, "Ya Allah sambutlah nyawaku ini." Maka serta hendak ditikam oleh Baginda akan dirinya itu, maka tiba-tiba kedengaranlah kepada Baginda suatu suara dalam Bandarsah itu. Katanya, "Hai Candra Hasan anak Maharaja Bujangga Bayu itu, maka janganlah kiranya engkau membunuh akan dirimu itu karena belumlah lagi sampai akan suratan kematianmu itu."

Pernyataan yang paling tepat berdasarkan kutipan hikayat di atas adalah....

	Teks A	Teks B
A	Penggunaan diksi yang menarik sehingga tidak membosankan.	Tidak ada kedekatan hubungan batin antara raja dengan keluarganya.
B	Penggunaan bahasa sehari-hari sehingga mudah dimengerti.	Raja mudah putus asa dan ingin bunuh diri.
C	Pemakaian kata penghubung (maka) yang tidak tepat pada setiap awal kalimat.	Terdengar suara secara tiba-tiba tanpa rupa.
D	Kalimat-kalimat yang efektif meskipun pilihan kosakatanya tidak tepat.	Orang yang belum sampai pada ajal tidak mati.
E	Menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif.	Raja merasa kesepian di tengah keluarganya.

Kunci Jawaban: C

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan

Soal di atas termasuk soal *HOTS* karena siswa harus memahami konsep sastra Melayu Klasik dengan berbagai karakteristiknya. Setelah itu, siswa harus bisa mengidentifikasi unsur dan karakteristik sastra Melayu Klasik, lalu baru bisa membandingkan sastra Melayu Klasik dari berbagai aspek baik karakteristik maupun isinya.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	√

Penelaah,

.....

Contoh soal yang tidak HOTS

Cermati kutipan hikayat berikut!

Syahdan maka jikalau demikianlah kiranya hati Mamanda dan Kakanda hendaklah berjauh daripada beta ini, maka betapa pun tiadalah berguna hidup dengan seorang beta lagi. Maka terutamalah, ia pun mati bersama-sama. Seraya dihunus oleh Baginda akan keris sambil berkata, “Ya Allah sambutlah nyawaku ini.” Maka serta hendak ditikam oleh Baginda akan dirinya itu, maka tiba-tiba kedengaranlah kepada Baginda suatu suara dalam Bandarsah itu. Katanya, “Hai Candra Hasan anak Maharaja Bujangga Bayu itu, maka janganlah kiranya engkau membunuh akan dirimu itu karena belumlah lagi sampai akan suratan kematianmu itu.”

Berdasarkan kutipan hikayat di atas, karakteristik hikayat yang menonjol, kecuali....

- A. penggunaan kata syahdan
- B. penggunaan kata maka
- C. istana centris
- D. fantastis
- E. sulit dipahami

Kunci Jawaban: D;

Soal di atas termasuk bukan *HOTS* karena siswa cukup memahami karakteristik sastra Melayu klasik

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak

Statistik Butir Soal	
DP	
TK	

Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	√
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	

Penelaah,

.....

KARTU SOAL 7

Nama Sekolah : SMA/MA
 Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
 Kelas/Semester : XI/1
 Kurikulum : 2013

KOMPETENSI DASAR

3.2 Menganalisis isi makalah bertema ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora yang dipresentasikan.

INDIKATOR SOAL

Disajikan topik makalah, siswa dapat menyusun kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik tersaji dengan bahasa yang baik dan benar.

Perhatikan topik karya ilmiah berikut ini!

Dampak kerusakan hutan terhadap perubahan iklim dan pemanasan global

Kalimat latar belakang yang sesuai dengan topik tersebut adalah . . .

- A. Kebakaran dari tahun ke tahun makin meningkat sehingga banjir besar sering terjadi dimana-mana.
- B. Perlu ditumbuhkan kesadaran bagi masyarakat yang tinggal di tepi hutan agar tidak seenaknya merambah hutan.
- C. Penebangan hutan dan kebakaran hutan dari tahun ke tahun makin meningkat sehingga iklim dunia makin panas.
- D. Penebangan hutan sebaiknya secara cermat agar tidak terjadi penggundulan hutan yang mengakibatkan iklim makin panas.
- E. Pemerintah sebaiknya mengawasi penebangan hutan yang dilakukan oleh pemegang HPH sehingga tidak terjadi penggundulan hutan secara membabi buta.

Kunci jawaban: C

Jawaban Benar = 1

Jawaban Salah = 0

Penjelasan

Soal tersebut termasuk soal *HOTS* dengan karakteristik transfer satu konsep ke konsep lain. Siswa harus memahami konsep makalah dan strukturnya. Siswa mengaitkan fenomena dengan topik yang disajikan dan dapat menyusunnya menjadi kalimat yang logis sebagai latar belakang masalah yang sesuai dengan topik.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan
	Diterima dengan perbaikan
	Ditolak
Statistik Butir Soal	
DP	
TK	
Level Kognitif	
Level 1	C1- C2
Level 2	C3
Level 3	C4-C6

Penelaah,

.....

Soal yang tidak HOTS

Perhatikan sistematika karya ilmiah berikut!

- | | |
|-------------------|--------------------------------|
| a. Judul | g. ... |
| b. Tim pembimbing | h. ... |
| c. Kata pengantar | i. Pembahasan hasil penelitian |
| d. | j. Penutup |
| e. Daftar isi | k. ... |
| f. Pendahuluan | l. Lampiran-lampiran |

Unsur karya tulis yang tepat untuk melengkapi bagian yang dirumpangkan dari sistematika karya ilmiah tersebut adalah

- A. abstrak, kerangka teoretis, metode penelitian, dan daftar pustaka
- B. abstrak, metode penelitian, kerangka teoretis, dan daftar pustaka
- C. abstrak, daftar pustaka, kerangka teoretis, dan metode penelitian
- D. kerangka teoretis, daftar pustaka, metode penelitian, dan abstrak
- E. metode penelitian, abstrak, kerangka teoretis, dan daftar pustaka

Kunci jawaban: A

Penjelasan

Siswa dapat menjawab dengan benar soal tersebut apabila siswa memahami struktur/ sistematika karya ilmiah.

Keputusan*:

	Diterima tanpa perbaikan	
	Diterima dengan perbaikan	
	Ditolak	
Statistik Butir Soal		
DP		
TK		
Level Kognitif		
Level 1	C1- C2	√
Level 2	C3	
Level 3	C4-C6	

Penelaah,

.....

BAB IV Strategi Implementasi

A. Strategi

Strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dilakukan dengan melibatkan seluruh komponen *stakeholder* di bidang pendidikan mulai dari tingkat pusat sampai ke daerah, sesuai dengan tugas pokok dan kewenangan masing-masing.

1. Pusat

Direktorat Pembinaan SMA sebagai *leading sector* dalam pembinaan SMA di seluruh Indonesia, mengkoordinasikan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Merumuskan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- b. Menyiapkan bahan berupa modul penyusunan soal *HOTS*;
- c. Melaksanakan pelatihan pengawas, kepala sekolah, dan guru terkait dengan strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS*;
- d. Melaksanakan pendampingan ke sekolah-sekolah bekerjasama dengan dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota dan instansi terkait lainnya.

2. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan provinsi sesuai dengan kewenangannya di daerah, menindaklanjuti kebijakan pendidikan di tingkat pusat dengan melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut.

- a. Menyosialisasikan kebijakan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dan implementasinya dalam penilaian hasil belajar;
- b. Memfasilitasi kegiatan pembelajaran dan penilaian *HOTS* dalam rangka persiapan penyusunan soal-soal penilaian hasil belajar;
- c. Melaksanakan pengawasan dan pembinaan ke sekolah-sekolah dengan melibatkan pengawas sekolah.

3. Sekolah

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian *HOTS* merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal *HOTS*. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).
- b. Meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian (*High Order Thinking Skills/HOTS*) terkait dengan penyiapan bahan penilaian hasil belajar.

B.Implementasi

Pembelajaran dan penilaian *HOTS* di tingkat sekolah dapat diimplementasikan dalam bentuk kegiatan sebagai berikut.

1. Kepala sekolah memberikan arahan teknis kepada guru-guru/MGMP sekolah tentang strategi pembelajaran dan penilaian *HOTS* yang mencakup:
 - a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal-soal *HOTS*;
 - b. Menyusun kisi-kisi soal *HOTS*;
 - c. Menulis butir soal *HOTS*;
 - d. Membuat kunci jawaban atau pedoman penskoran penilaian *HOTS*;
 - e. Menelaah dan memperbaiki butir soal *HOTS*
 - f. Menggunakan beberapa soal *HOTS* dalam penilaian hasil belajar.
2. Wakasek kurikulum dan Tim Pengembang Kurikulum Sekolah menyusun rencana kegiatan untuk masing-masing MGMP sekolah yang memuat antara lain uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, jadwal pelaksanaan kegiatan;
3. Kepala sekolah menugaskan guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai rencana kegiatan;
4. Guru/MGMP sekolah melaksanakan kegiatan sesuai penugasan dari kepala sekolah;
5. Kepala sekolah dan wakasek kurikulum melakukan evaluasi terhadap hasil penugasan kepada guru/MGMP sekolah;
6. Kepala sekolah mengadministrasikan hasil kerja penugasan guru/MGMP sekolah, sebagai bukti fisik kegiatan penyusunan soal-soal *HOTS*.

Daftar Pustaka

- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Brookhart, Susan M. (2010). *How to Assess Higher Order Thinking Skill In Your Class*.
Virginia USA: Alexandria.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.*
- Schunk, Dale H., Pintrici, Paul R., & Meece, Judith L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications Third Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Widana, I Wayan. (2017). Higher Order Thinking Skills Assessment (HOTS). *Journal of Indonesia Student Assessment and Evaluation (JISAE)*.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jisae/article/view/4859>, Vol. 3 No. 1
February 2017, pp. 32-44. ISSN: 2442-4919.
- Widana, I Wayan, dkk. (2017). *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Widana, I., Parwata, I., Parmithi, N., Jayantika, I., Sukendra, K., & Sumandya, I. (2018). Higher Order Thinking Skills Assessment towards Critical Thinking on Mathematics

Lesson. *International Journal Of Social Sciences And Humanities (IJSSH)*, 2(1),
24-32. doi:10.29332/ijssh.v2n1.74
Yulianto, Bambang. 2008. *Aspek Kebahasaan dan Pembelajarannya*.
Surabaya:Unesa University Press.

Lampiran 1.

Mata Pelajaran :

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Kelas/ Semester	Indikator Soal	Level Kognitif	Bentuk Soal	No. Soal

Mengetahui,
Kepala SMA

Koordinator MGMP

.....
NIP

.....
NIP

Lampiran 2

KARTU SOAL (PILIHAN GANDA)

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Kurikulum :

Kompetensi Dasar :

Materi :

Indikator Soal :

Level Kognitif :

Soal:

Kunci Jawaban:

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal HOTS.

Lampiran 3

**KARTU SOAL NOMOR
(URAIAN)**

Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Kurikulum :
Kompetensi Dasar :
Materi :
Indikator Soal :
Level Kognitif :

Soal:

PEDOMAN PENSKORAN:

No.	Uraian Jawaban/Kata Kunci	Skor
	Total Skor	

Keterangan:

Deskripsikan alur berpikir yang diperlukan untuk menjawab soal ini, misalnya transformasi konsep, mencari hubungan antar informasi, menyimpulkan, dan lain-lain. Deskripsi ini penting untuk memberikan pemahaman kepada pembaca, mengapa soal ini merupakan soal *HOTS*.

Lampiran 4

INSTRUMEN TELAAH SOAL *HOTS* BENTUK TES PILIHAN GANDA

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator.					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
7.	Pilihan jawaban homogen dan logis.					
8.	Setiap soal hanya ada satu jawaban yang benar.					
B. Konstruksi						
9.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas.					
10.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja.					
11.	Pokok soal tidak memberi petunjuk ke kunci jawaban.					
12.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.					
13.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
14.	Panjang pilihan jawaban relatif sama.					
15.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban di atas salah" atau "semua jawaban di atas benar" dan sejenisnya.					
16.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya.					
17.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
18.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
19.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.					
20.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal**)				
		1	2	3	4	5
21.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.					
D.	Aturan Tambahan					
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Antargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

**INSTRUMEN TELAAH SOAL *HOTS*
BENTUK TES URAIAN**

Nama Pengembang Soal :

Mata Pelajaran :

Kls/Prog/Peminatan :

No.	Aspek yang ditelaah	Butir Soal*)				
		1	2	3	4	5
A. Materi						
1.	Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk Uraian).					
2.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong siswa untuk membaca).					
3.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
4.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta).					
5.	Jawaban tidak ditemukan pada stimulus.					
6.	Tidak rutin (tidak familiar) dan mengusung kebaruan.					
B. Konstruksi						
7.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.					
8.	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.					
9.	Ada pedoman penskoran/rubrik sesuai dengan kriteria/kalimat yang mengandung kata kunci.					
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.					
11.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.					
C. Bahasa						
12.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.					
13.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.					
14.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.					
D. Aturan Tambahan						
	Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (Suku, Agama, Ras, Anatargolongan, Pornografi, Politik, Propopaganda, dan Kekerasan).					

*) Khusus mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sejarah dapat menggunakan

teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

**) Pada kolom Butir Soal diisikan tanda centang (√) bila soal sesuai dengan kaidah atau tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.

.....,,
Penelaah

.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
TAHUN 2019